

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan kelompok eksperimen kelas VII-8 dan kelompok kontrol kelas VII-1 yang masing-masing terdiri dari 36 siswa. Sebelum ditentukan kedua kelompok tersebut, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada satu kelas yaitu kelas VII-5. Selanjutnya, peneliti melakukan penjaringan terhadap kelas VII lainnya untuk mendapatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan hasil penjaringan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Penjaringan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas VII	Rerata Kelas
1	22
2	27,4
3	28,8
4	26,25
6	28,7
7	29,2
8	21,5

Setelah dilakukan penjaringan maka didapati dua kelas, yaitu kelas VII-1 sebagai kelompok kontrol dengan nilai rerata kelas sebesar 22 dan

kelas VII-8 sebagai kelompok eksperimen dengan nilai rerata kelas sebesar 21,5. Kedua kelompok tersebut diberikan *pre test* dan *post test*. Namun, hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*). Deskripsi data dari kedua kelompok penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Data *Pre Test* Kelompok Eksperimen

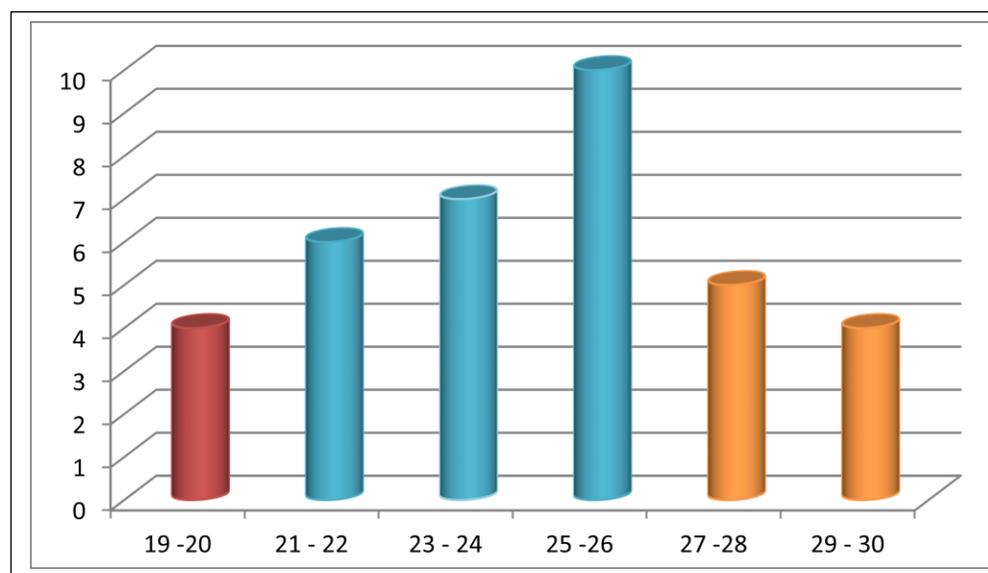
Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), diperoleh nilai terendah 19 dan nilai tertinggi 30. Mean sebesar 24,3, median 25, dan modus 25. Sedangkan simpangan baku sebesar 2,9 dan varians sebesar 8,78. Deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi *Pre Test* Pemahaman Mengenai Macam-Macam Emosi
Kelompok Eksperimen

Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif (%)
19 – 20	4	11,11
21 – 22	6	16,67
23 – 24	7	19,44
25 – 26	10	27,78
27 – 28	5	13,89
29 – 30	4	11,11
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa persentase terendah yaitu pada kelas interval 19 – 20 dan kelas interval 29 – 30 sebesar 11,11%. Sedangkan persentase tertinggi berada pada kelas interval 25 - 26 sebesar 27,78%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas dan dimasukkan dalam kategorisasi, 9 siswa memiliki skor di atas rata-rata pada kelas interval 27 – 30 dengan persentase 25% yang diartikan dapat memahami macam-macam emosi, 23 siswa memiliki skor rata-rata pada kelas interval 21 – 28 dengan persentase 77,78% yang diartikan dapat memahami macam-macam emosi. Sedangkan, 4 siswa memiliki skor di bawah rata-rata pada kelas interval 19 – 20 dengan persentase 11,11% yang diartikan kurang memahami macam-macam emosi. Berikut ini adalah historigram frekuensinya:



Gambar 4.1 Historigram Frekuensi *Pre Test* Pemahaman Macam-Macam Emosi Kelompok Eksperimen

2. Data *Post Test* kelompok Eksperimen

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*), diperoleh nilai terendah 28 dan nilai tertinggi 39. Mean sebesar 33,4, median 34, dan modus 34. Sedangkan simpangan baku sebesar 3,07 dan varians sebesar 9,43. Deskripsi data yang diperoleh pada kegiatan *post-test* pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

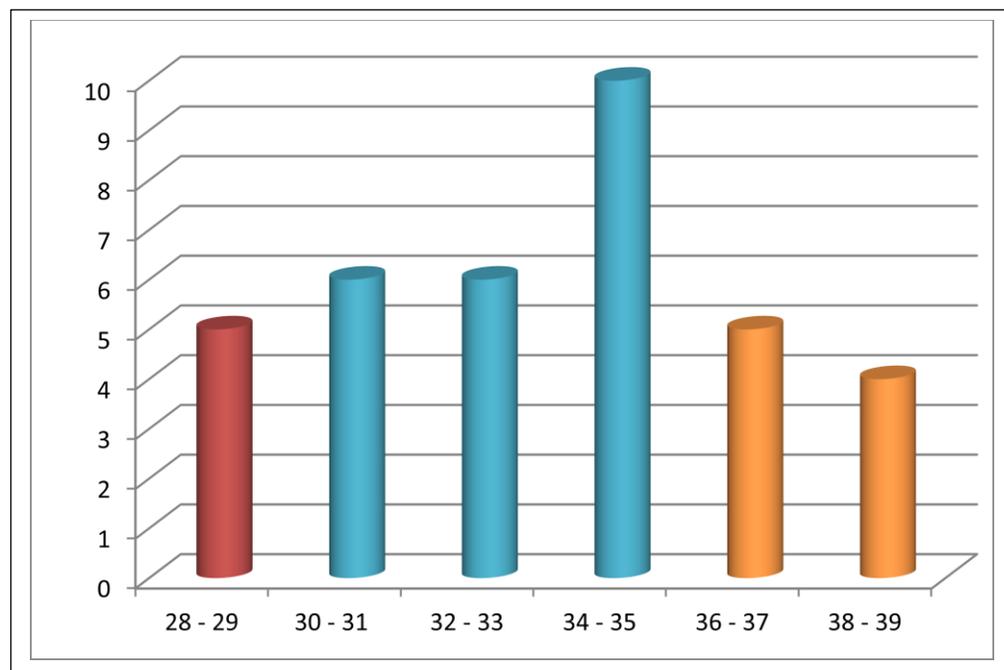
Distribusi Frekuensi *Post Test* Pemahaman Mengenai Macam-Macam Emosi Kelompok Eksperimen

Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif (%)
28 – 29	5	13,89
30 – 31	6	16,67
32 – 33	6	16,67
34 – 35	10	27,78
36 – 37	5	13,89
38 – 39	4	11,11
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa persentase terendah berada pada kelas interval yaitu kelas interval 38 – 39 sebesar 11,11%. Sedangkan persentase tertinggi berada pada kelas interval 34 - 35 yaitu sebesar 27,78%. Jika dibandingkan dengan rata-rata kelas dan dimasukkan dalam kategorisasi, terdapat 9 siswa yang

memiliki skor di atas rata-rata yaitu kelas interval 36 – 39 dengan perolehan persentase sebesar 25% yang dapat diartikan dapat memahami macam-macam emosi.

Selanjutnya, 22 siswa yang memiliki skor rata-rata yaitu kelas interval 30 – 35 dengan perolehan persentase sebesar 61,11% yang dapat diartikan dapat memahami macam-macam emosi. Sedangkan, 5 siswa memiliki skor di bawah rata-rata yaitu kelas interval 28 – 29 dengan perolehan persentase sebesar 13,89% yang dapat diartikan kurang memahami macam-macam emosi. Berikut ini adalah historigram frekuensi data *post test* kelompok eksperimen:



Gambar 4.2 Historigram Frekuensi *Post Test* Pemahaman Macam-Macam Emosi Kelompok Eksperimen

3. Data *Pre Test* kelompok Kontrol

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, pada kelompok kontrol, diperoleh nilai terendah 19 dan nilai tertinggi 32. Mean sebesar 25, median 25, dan modus 25. Sedangkan simpangan baku sebesar 3,4 dan varians sebesar 11,56. Deskripsi data yang diperoleh pada kegiatan *pre-test* pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

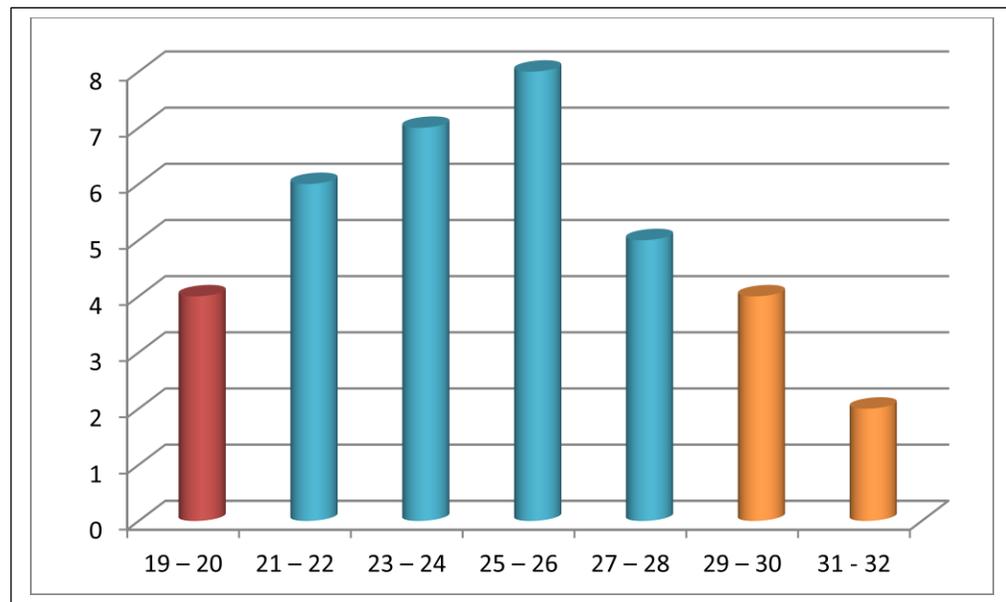
Distribusi Frekuensi *Pre Test* Pemahaman Mengenai Macam-Macam Emosi Kelompok Kontrol

Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif (%)
19 – 20	4	11,11
21 – 22	6	16,67
23 – 24	7	19,44
25 – 26	8	22,22
27 – 28	5	13,89
29 – 30	4	11,11
31 – 32	2	5,5
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa persentase terendah berada pada kelas interval yaitu kelas interval 31 – 32 sebesar 5,5%. Sedangkan persentase tertinggi berada pada kelas interval 25 -26 yaitu sebesar 22,22%. Jika dibandingkan dengan rata-

rata kelas dan dimasukkan dalam kategorisasi, terdapat 6 siswa yang memiliki skor di atas rata-rata yaitu kelas interval 29 – 32 dengan perolehan persentase sebesar 16,61% yang dapat diartikan dapat memahami macam-macam emosi.

Selanjutnya, 26 siswa yang memiliki skor rata-rata yaitu kelas interval 21 – 28 dengan perolehan persentase sebesar 72,22% yang dapat diartikan dapat memahami macam-macam emosi. Sedangkan, 4 siswa memiliki skor di bawah rata-rata yaitu kelas interval 19 – 20 dengan perolehan persentase sebesar 11,11% yang dapat diartikan kurang memahami macam-macam emosi. Berikut ini adalah historigram frekuensi data *pre test* kelompok kontrol:



Gambar 4.3 Historigram Frekuensi *Pre Test* Pemahaman Macam-Macam Emosi Kelompok Kontrol

4. Data *Post Test* kelompok Kontrol

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, pada kelompok kontrol, diperoleh nilai terendah 21 dan nilai tertinggi 32. Mean sebesar 26,3, median 27,5, dan modus 28. Sedangkan simpangan baku sebesar 3,06 dan varians sebesar 9,36. Deskripsi data yang diperoleh pada kegiatan *pre-test* pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

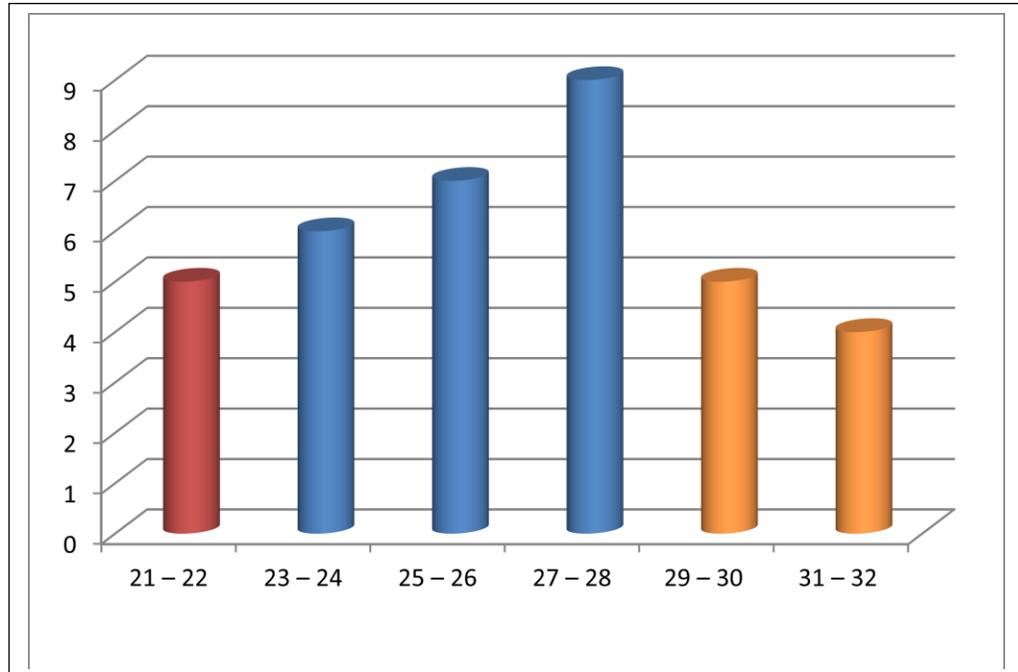
Distribusi Frekuensi *Post Test* Pemahaman Mengenai Macam-Macam Emosi Kelompok Kontrol

Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif (%)
21 – 22	5	13,89
23 – 24	6	16,67
25 – 26	7	19,44
27 – 28	9	25
29 – 30	5	13,89
31 – 32	4	11,11
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa persentase terendah berada pada kelas interval yaitu kelas interval 31 – 32 sebesar 11,11%. Sedangkan persentase tertinggi berada pada kelas interval 27 -28 yaitu sebesar 25%. Jika dibandingkan dengan rata-rata kelas dan dimasukkan dalam kategorisasi, terdapat 9 siswa yang

memiliki skor di atas rata-rata yaitu kelas interval 29 – 32 dengan perolehan persentase sebesar 25% yang dapat diartikan dapat memahami macam-macam emosi.

Selanjutnya, 22 siswa yang memiliki skor rata-rata yaitu kelas interval 23 – 28 dengan perolehan persentase sebesar 61,11% yang dapat diartikan dapat memahami macam-macam emosi. Sedangkan, 4 siswa memiliki skor di bawah rata-rata yaitu kelas interval 21 – 22 dengan perolehan persentase sebesar 11,11% yang dapat diartikan kurang memahami macam-macam emosi. Berikut ini adalah historigram frekuensi data *post test* kelompok kontrol:



Gambar 4.4 Historigram Frekuensi *Post Test* Pemahaman Macam-Macam Emosi Kelompok Kontrol

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan untuk kelompok eksperimen, *pre test* $x^2_{hitung} = 2,702$ dan *post test* $x^2_{hitung} = 3,715$. Pada tabel x^2 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (d.k) = $k - 1 = 6 - 1 = 5$, $x^2_{tabel} = 11,07048$. Hasil x^2_{hitung} *pre test* maupun *post test* lebih kecil dari x^2_{tabel} , diartikan data sampel diperoleh dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelompok kontrol, *pre test* $x^2_{hitung} = 5,682$ dan *post test* $x^2_{hitung} = 3,046$. Pada tabel x^2 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (d.k) = $k - 1 = 6 - 1 = 5$, $x^2_{tabel} = 11,07048$. Hasil x^2_{hitung} *pre test* maupun *post test* lebih kecil dari x^2_{tabel} , diartikan data sampel diperoleh dari populasi berdistribusi normal. Berikut rekapitulasi uji normalitas kedua kelompok yang telah dijelaskan sebelumnya:

Tabel 4.6

Rekapitulasi Uji Normalitas

No.	Data	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Pre test</i> kelompok eksperimen	2,702	11,07048	Berdistribusi Normal
2	<i>Post test</i> kelompok eksperimen	3,715		
3	<i>Pre test</i> kelompok kontrol	5,682		
4	<i>Post test</i> kelompok kontrol	3,046		

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan kepada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas untuk data *pre test* diperoleh nilai varian terbesar 11,986 dan nilai varian terkecil 8,786. Perhitungan F_{hitung} dilakukan dengan cara membagi varian terbesar 11,986 dengan varian terkecil 8,786 dan di dapat F_{hitung} data *pre test* sebesar 1,364. Pada tabel F dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (db) untuk pembilang $(n_1 - 1) = 36 - 1 = 35$ dan derajat kebebasan (db) untuk penyebut $= (n_2 - 1) = 36 - 1 = 35$, maka di peroleh F_{tabel} sebesar 1,76. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,364 < 1,76$, artinya sampel diperoleh dari populasi berdistribusi homogen.

Sedangkan uji homogenitas untuk *post test* diperoleh varian terbesar 9,432 dan varian terkecil 9,417. Perhitungan F_{hitung} dilakukan dengan cara membagi varian terbesar 9,432 dengan varian terkecil 9,417 dan di dapat F_{hitung} data *post test* sebesar 1,001. Pada tabel F dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (db) untuk pembilang $(n_1 - 1) = 36 - 1 = 35$ dan derajat kebebasan (db) untuk penyebut $= (n_2 - 1) = 36 - 1 = 35$, maka F_{tabel} sebesar 1,76. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,001 < 1,76$, artinya sampel diperoleh dari populasi berdistribusi homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians-varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji t untuk menganalisa hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan dengan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 64,9013. Dikarenakan $t_{hitung} = 64,9013 > t_{(0,05;35)} = 2,02809$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan film doraemon terhadap pemahaman macam-macam emosi dalam layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas VII di SMPN 2 Jakarta Pusat dan analisa uji t secara rinci di paparkan di bawah ini:

1. Uji t *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen

Tabel. 4.7

Perbedaan *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Eksperimen

	N	Σ	Md	T_{hitung}	T_{tabel}
<i>Pre test</i>	36	24,4	7,91	64,9	2,02089
<i>Post test</i>	36	32,3			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai *pre test* kelompok eksperimen sebesar 24,4 dan rata-rata nilai *post test* sebesar 32,3. Dari kedua rata-rata nilai *pre test* dan *post test* tersebut

dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) yaitu dengan didapatkan selisih dari rata-rata nilai *pre test* dan *post test* sebesar 6,7. Selanjutnya, diperoleh $t_{hitung} > t_{(0,05;35)}$ atau $64,9 > 2,0209$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_A dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan tentang penggunaan film doraemon terhadap pemahaman macam-macam emosi dalam layanan bimbingan klasikal.

2. Uji t *pre test* dan *post test* kelompok kontrol

Tabel. 4.8

Perbedaan *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Kontrol

	N	Mean	Md	T_{hitung}	T_{tabel}
<i>Pre test</i>	36	24,7	1,88	17,09	2,02089
<i>Post test</i>	36	26,6			

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata *pre test* kelompok kontrol 24,7 dan rata-rata nilai *post test* 26,6. Kedua rata-rata nilai *pre test* dan *post test* dilihat bahwa mengalami perubahan walaupun tidak diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan selisih rata-rata nilai *pre test* dan *post test* 1,9. Selanjutnya, diperoleh $t_{hitung} > t_{(0,05;35)}$ atau $17,09 > 2,0209$ yang berarti bahwa tetap ada pengaruh yang tidak terlalu signifikan walaupun siswa tidak diberi perlakuan (*treatment*).

3. Ringkasan Kenaikan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel. 4.9

Ringkasan Kenaikan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Σ		Selisih
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	
Eksperimen	24,4	32,3	6,7
Kontrol	24,7	26,6	1,9

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata *pre test* kelompok kontrol > kelompok eksperimen yaitu $24,7 > 24,4$. Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*) sedikitpun, adanya perubahan signifikan, nilai *post test* kelompok eksperimen > kelompok kontrol yaitu $32,3 > 26,6$ serta terlihat adanya perubahan yang di alami kelompok kontrol walaupun tidak diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu sebesar 26,6.

Selisih rata-rata *pre test* dan *post test* kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen 6,7 dan kelompok kontrol 1,9. Dapat dilihat kelompok eksperimen mengalami perubahan yang sangat signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu selisih dari kelompok eksperimen > kelompok kontrol yaitu $6,7 > 1,9$.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan film doraemon terhadap pemahaman macam-macam emosi terhadap kelompok eksperimen. Namun, terdapat perubahan yang tidak begitu signifikan terhadap kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Pada awalnya, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), skor kelas interval kelompok eksperimen < skor kelas interval kontrol. Namun, setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), didapati hasil skor kelas interval kelompok eksperimen > skor kelas interval. Hal tersebut akan dijelaskan peneliti secara rinci di bawah ini.

Berdasarkan hasil deskripsi data kelompok eksperimen yaitu siswa yang memiliki skor *pretest* di atas rata-rata sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu berada di kelas interval 27 – 30 dengan persentase 25% yaitu sebanyak 9 siswa dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menjadi berada di kelas interval 36 – 39 dengan persentase 25% yaitu sebanyak 9 siswa. Walaupun dalam persentase tidak mengalami perubahan namun dari skor (kelas interval) mengalami peningkatan. Siswa yang memiliki skor tinggi atau berada di kelas interval di atas rata-rata dapat diartikan bahwa mereka telah memahami macam-macam emosi dengan baik.

Selanjutnya, siswa yang memiliki skor *pretest* rata-rata sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu berada di kelas interval 21 – 28 dengan persentase 77,78% dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menjadi berada di kelas interval 30 – 35 dengan persentase 61,11%. Mengalami penurunan persentase sebesar 16,66%. Walaupun dalam persentase mengalami penurunan namun dari skor (kelas interval) mengalami peningkatan. Siswa yang memiliki skor sedang atau berada di kelas interval rata-rata dapat diartikan bahwa mereka telah memahami macam-macam emosi dengan cukup baik.

Selanjutnya, siswa yang memiliki skor *pretest* dibawah rata-rata sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu berada di kelas interval 19 – 20 dengan persentase 11,11% dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menjadi berada di kelas interval 28 – 29 dengan persentase 13,89%. Mengalami kenaikan persentase sebesar 2,78% dan peningkatan terhadap skor (kelas interval). Siswa yang memiliki skor rendah atau berada di kelas interval di bawah rata-rata dapat diartikan bahwa mereka belum memahami dengan baik tentang macam-macam emosi.

Sedangkan, jika dilihat dari tiap macam-macam emosi siswa didapatkan dari hasil *pre test* sebagai berikut; emosi kasih sayang dengan rerata sebesar 21, emosi bahagia dengan rerata sebesar 22,4, emosi ingin tahu dengan rerata sebesar 25, emosi takut dengan rerata sebesar

22,5, emosi sedih dengan rerata sebesar 20,2, emosi marah dengan rerata sebesar 23, emosi malu dengan rerata sebesar 22, emosi terkejut dengan rerata sebesar 21, dan emosi iri hati dengan rerata sebesar 22,5. Dari hasil tersebut didapatkan rerata siswa yang menjawab benar macam-macam emosi positif sebesar 22,8 sedangkan pada emosi negatif sebesar 21,8 dengan kata lain pemahaman siswa terhadap emosi positif < pemahaman siswa terhadap emosi negatif.

Selanjutnya, dari hasil *post test* diperoleh sebagai berikut; emosi kasih sayang dengan rerata sebesar 29, emosi bahagia dengan rerata sebesar 29,2, emosi ingin tahu dengan rerata sebesar 32, emosi takut dengan rerata sebesar 30,6, emosi sedih dengan rerata sebesar 32,8, emosi marah dengan rerata sebesar 32,8, emosi malu dengan rerata sebesar 31,5, emosi terkejut dengan rerata sebesar 31,4, dan emosi iri hati dengan rerata sebesar 30,6. Dari hasil tersebut didapatkan rerata siswa yang menjawab benar macam-macam emosi positif sebesar 30,06 sedangkan pada emosi negatif sebesar 31,61 dengan kata lain pemahaman siswa terhadap emosi positif siswa < pemahaman siswa terhadap emosi negatif.

Dari kedua hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman siswa terhadap macam-macam emosi positif dan emosi negatif mengalami peningkatan dimana nilai rerata siswa yang menjawab benar macam-macam emosi negatif > rerata siswa yang menjawab

macam-macam emosi positif. Hal ini berdampak baik karena jika dilihat dari sisi emosinya, remaja mempunyai ciri-ciri emosi yaitu cenderung banyak murung dan sulit diterka-terka, sering bertingka-laku kasar untuk menutupi kurangnya rasa percaya diri, ledakan kemarahan yang dikombinasi dari ketegangan psikologis, tidak atau kurang toleran kepada orang lain, pemberontak, konflik dengan orang tua dengan kata lain remaja sering mengalami emosi negatif dalam perkembangannya. Maka dari itu dikatakan berdampak baik karena siswa mampu memahami macam-macam emosi yang seringkali dialaminya.

Selanjutnya, dari hasil data kelompok eksperimen yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun dalam perolehan persentase ada yang tidak meningkat atau bahkan menurun serta masih ada beberapa siswa yang mendapatkan skor di bawah rata-rata, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa kurang bersungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan guru dan kurang siap menerima materi yang disampaikan. Sedangkan, skor tiap siswa (kelas interval) mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif penggunaan film doraemon untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai macam-macam emosi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Frudis, dkk. tahun 2013 tentang "Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Kelompok B TK Merpati Pos" dan hasil penelitian dari Yusra tahun

2011 tentang “Pengaruh Penggunaan Multimedia dalam Bimbingan Klasikal terhadap Pemahaman Nama-Nama Emosi pada Siswa Kelas VIII”.

Pengaruh positif penggunaan film doraemon terhadap pemahaman macam-macam emosi siswa terlihat pula dari hasil evaluasi siswa tiap sesi yaitu banyak siswa yang mengakui kurang memahami macam-macam emosi sebelum di berikan perlakuan (*treatment*) dan menjadi cukup baik bahkan sangat baik dalam memahami macam-macam emosi setelah diberikan perlakuan (*treatment*) serta mengaku bahwa adanya kegiatan ini sangat bermanfaat bagi diri mereka khususnya pemahaman macam-macam emosi.

Selanjutnya, dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling tiap sesi dapat ditarik kesimpulan bahwa terkait materi yang dipilih dalam penelitian ini sudah cukup tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam proses kegiatan berlangsung peneliti menyampaikan materi dan melakukan kegiatan dengan cukup baik dalam tiap tahapnya sehingga terdapat aktifitas atau interaksi antara peneliti dan siswa selama kegiatan berlangsung.

Sedangkan, dari hasil deskripsi data kelompok kontrol menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor *pretest* di atas rata-rata berada di kelas interval 29 – 32 dengan persentase 16,61% dan skor *post test* di atas rata-rata tetap berada di kelas interval 29 - 32 dengan

persentase yang sama pula yaitu 16,61%. Tidak mengalami perubahan kelas interval serta persentase dan dikatakan stabil. Selanjutnya, siswa yang memiliki skor *pretest* rata-rata berada di kelas interval 21 – 28 dengan persentase 72,22% dan skor *post test* rata-rata menjadi berada di kelas interval 23 – 28 dengan persentase 61,11%. Mengalami penurunan persentase sebesar 0,01%.

Selanjutnya, siswa yang memiliki skor *pretest* dibawah rata-rata berada di kelas interval 19 – 20 dengan persentase 11,11% dan skor *post test* di bawah rata-rata menjadi berada di kelas interval 21 – 22 dengan persentase 13,89%. Mengalami kenaikan persentase sebesar 2,78%. Dari hasil kelompok kontrol yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa tiap interval kelas dari kelas interval di bawah rata-rata hingga di atas rata-rata tidak mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini dapat diartikan bahwa pada kelompok kontrol memang mengalami perubahan namun hanya sedikit dan tidak begitu signifikan.

Kelompok kontrol mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit hal tersebut disebabkan ada faktor lain salah satu kemungkinannya adalah kognitif yang dimiliki siswa dan siswa setelah diberikan *pre test* mencoba mencari tahu sendiri apa yang dimaksud dengan macam-macam emosi. Hal ini sesuai dengan yang dikataka Suanarto dan Agung, pemahaman emosi pada remaja dapat dipengaruhi oleh kemampuan belajarnya, salah satunya yaitu remaja belajar secara coba-coba untuk

mengetahui dan mengekspresikan emosinya, belajar meniru dengan mengamati emosi dari teman sebaya atau orang lain (2006: 156).

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga perlu diperhatikan adanya berbagai kelemahan. Kelemahan – kelemahan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini masih menggunakan metode quasi eksperimen dimana kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga tidak ada pembandingan antara perlakuan yang satu dengan perlakuan lainnya yang diberikan berbeda pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Penelitian ini hanya terfokus pada ranah kognitif yaitu hanya meningkatkan pemahaman macam-macam emosi siswa.
3. Penelitian ini hanya melihat peningkatan skor yang dialami siswa setelah diberikan perlakuan dan tidak memfokuskan lebih mendalam terhadap satu-persatu macam-macam emosi.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan film doraemon terhadap pemahaman macam-macam emosi siswa, sehingga terbatas pada area pemahaman saja. Penelitian ini tidak menyentuh area aplikasi dan tidak melatih keterampilan siswa untuk dapat menggunakan emosinya dengan tepat.

5. Penelitian ini didukung pula dengan pemberian materi berupa *power point* sebelum diberikan film doraemon sehingga memungkinkan siswa sudah memahami macam-macam emosi tanpa perlu diberikan film doraemon.